

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat.

Sekolah merupakan sarana yang tepat bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan. Setiap sekolah pasti memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk siswa yang berprestasi, mandiri, ulet, dan penuh tanggung jawab. Sesuai dengan program pemerintah yang mengatakan “wajib belajar sembilan tahun”. Dewasa ini sudah banyak gedung-gedung sekolah yang dibangun.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan suatu keahlian pada bidang tertentu. SMK memiliki tujuan untuk melahirkan /menciptakan tamatan yang sudah memiliki suatu keahlian yang dapat/bersaing dalam mencari suatu pekerjaan. Salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 1 berastagi adalah Kriya Tekstil. Salah satu mata pelajaran yang produktif adalah membuat kriya tekstil dengan teknik jahit perca dan dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat mendiskripsikan jenis jahit perca dan dapat membuat jahit perca dengan berbagai pola dan bentuk dalam berbagai fungsi. Jahit perca adalah

proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain/perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana.

Agar siswa mampu berprestasi serta mengembangkan potensinya, maka perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup. Dengan memiliki pengetahuan, maka siswa dapat dipastikan mampu mencapai tujuan dari bidang studi tersebut. Agar pengetahuan dapat diterima oleh siswa maka guru harus melakukan atau merancang suatu model dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran langsung. Trianto (2009) model pembelajaran langsung (direct instruction) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elita Ngadi selaku guru mata pelajaran teknik jahit perca masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi dalam membuat teknik jahit perca masih kurang maksimal dikarenakan siswa kurang serius mengikuti proses belajar. Karena dalam proses pembelajaran tersebut guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung Teacher-Centered sehingga siswa menjadi pasif. Guru kurang menggunakan media pembelajaran, hanya dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada

buku ajar/referensi lain. Sehingga masih banyak siswa yang belum tertarik terhadap mata pelajaran ini, siswa merasa bosan dan acuh tak acuh dalam belajar. Hal ini lah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar teknik jahit perca. Ini dibuktikan dari nilai tes awal siswa yang masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan wawancara tersebut penulis mengadakan tes awal dikelas XII yang sudah mempelajari teknik jahit perca. Hasil tes tersebut menunjukkan 11 dari 34 siswa mendapat nilai B berkisar 32,35% yang lulus KKM. Selain itu 23 siswa mendapatkan nilai C berkisar 67,65% yang tidak lulus KKM. Dari tes awal yang dilakukan dapat dilihat hasil belajar teknik jahit perca masih rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media flipchart sebagai upaya meningkatkan hasil belajar teknik jahit perca.

Aunurrahman (2012), pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktifitas-aktifitas akademik, dengan model pembelajaran langsung ini guru dapat memberikan arahan dan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa. Tujuan model pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, dan dampak daripada metode ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya kemampuan siswa serta meningkatnya percaya diri siswa.

Salah satu kelebihan model pembelajaran langsung ini sangat sesuai jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu, karena

siswa secara langsung melihat demonstrasi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat melihat langsung proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran agar siswa tidak hanya menghafal konsep. Adakalanya guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami menyangkut materi yang dijelaskan.

Dalam hal ini juga untuk menunjang pencapaian kompetensi siswa media pembelajaran yang digunakan juga sangat berperan dengan menggunakan media flipchart atau bagan balikan yang dapat menyajikan setiap informasi dan mempermudah siswa untuk lebih berperan serta aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan permasalahan tersebut sebagai topik yang diteliti dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Teknik Tumpang Tindih pada Alas Panas Siswa XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar teknik jahit perca siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi belum maksimal.
2. Proses belajar teknik jahit perca siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi belum aktif.

3. Desain model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran teknik jahit perca kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi masih bersifat konvensional.
4. Belum digunakannya model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik jahit perca.
5. Penggunaan media pembelajaran belum efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat terlihat luasnya masalah namun, mengingat dan mempertimbangkan waktu dan kemampuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tahun ajaran 2015/2016
2. Penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media flipchart
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah pembuatan teknik tumpang tindih yang diterapkan pada benda pakai yaitu alas panas dengan ukuran 18 cm x 18 cm dari bahan katun polos warna cream dan merah, motif kembang kecil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar teknik tumpang tindih pada alas panas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi?

2. Bagaimana hasil belajar teknik tumpang tindih pada alas panas yang diberi model pembelajaran langsung berbantuan media flipchart siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan media flipchart terhadap hasil belajar teknik tumpang tindih pada alas panas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar teknik tumpang tindih pada alas panas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar teknik tumpang tindih pada alas panas siswa yang diberi model pembelajaran langsung berbantuan media flipchart siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan media flipchart terhadap hasil belajar teknik tumpang tindih pada alas panas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Siswa :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar teknik tumpang tindih dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media flipchart.
2. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

b) Bagi Guru :

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan cara mengajar yang lebih baik lagi.
2. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

c) Bagi Sekolah :

1. Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa pada mata pembelajaran teknik jahit perca.

d) Bagi Peneliti :

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.